

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN ORANGTUA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 1 CIGASONG KABUPATEN MAJALENGKA**

Oleh :
Nuruddin Araniri, M.Pd.I.¹

ABSTRAK

Tingkat pendidikan dan pekerjaan orangtua di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka berbeda-beda, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI yang berbeda-beda pula. Idealnya, ketika tingkat pendidikan orangtua tinggi dan tingkat pekerjaan orangtua tinggi diikuti dengan hasil belajar siswa yang baik.

Namun melihat kenyataan di lapangan, ada siswa yang tingkat pendidikan dan pekerjaan orangtuanya tinggi ternyata hasil belajarnya rendah atau kurang. Sebaliknya ada keluarga yang pendidikan dan pekerjaan orangtuanya rendah ternyata hasil belajarnya tinggi atau baik. Permasalahan yang muncul adalah seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan orangtua dan pekerjaan orangtua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk : (1) Untuk menjelaskan sejauhmana pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka; (2) Untuk menjelaskan sejauhmana pengaruh pekerjaan orangtua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka; (3) Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh pendidikan dan pekerjaan orangtua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Angket atau kuisioner; (2) Observasi; (3) Wawancara; (4) Dokumentasi; (5) Kepustakaan. Populasi siswa/i kelas VII s.d. IX SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka berjumlah 317 orang siswa/i dan sampelnya berjumlah 63 orang siswa/i.

Dari hasil pengujian terhadap variabel Pendidikan Orangtua (X_1) terhadap Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Y) diperoleh korelasi sebesar 0,630 karena berada pada kisaran 0,600 – 0,790 korelasi variabel Pendidikan Orangtua (X_1) terhadap terhadap Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran PAI (Y) tergolong korelasi yang kuat. Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel Pekerjaan Orangtua (X_2) terhadap Hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran PAI (Y) diperoleh korelasi sebesar 0,726 karena berada pada kisaran 0,600 – 0,790 korelasi variabel Pekerjaan Orangtua (X_2) terhadap terhadap Hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran PAI (Y) tergolong korelasi yang kuat. Sementara untuk pengujian pengaruh Pendidikan Orangtua (X_1) dan Pekerjaan Orangtua (X_2) terhadap Hasil belajar siswa Mata Pelajaran PAI menggunakan regresi berganda. Dari perhitungan tersebut di peroleh korelasi sebesar 0,729 dan berada pada kategori kuat, yakni pada kisaran 0,600 –

¹ Penulis adalah Dosen Tetap Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Majalengka

0,790 Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Orangtua (X₁) dan pekerjaan Orangtua (X₂) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Y) memberikan pengaruh sebesar 53,1 % dan sisanya 46,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 2003 adalah :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan harapan supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Berdasarkan definisi di atas tergambar adanya proses pembelajaran yang dilakukan seseorang yang telah dewasa secara sadardan terencana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, agar siswa memiliki spirit keagamaan dan akhlak yang mulia dibarengi dengan keterampilan yang berguna bagi bangsa dan negaranya.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Sistem Pendidikan

² Dep. Agama, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Jakarta : 2006. Hal. 8-9.

³*Ibid.*

Nasional, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 butir a “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa suatu lembaga pendidikan harus menyiapkan guru agama sesuai agama yang dianut oleh peserta didik. Jika suatu lembaga pendidikan terdapat peserta didik yang beragama Islam, maka peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan agama Islam dari seorang guru agama yang beragama Islam.

Secara umum, proses pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan jalur pendidikan informal. Sebagaimana yang dinyatakan dalam pasal 1 ayat 11-13 UUSPN No. 20 tahun 2003:

“Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.”⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum pada setiap jenjang pendidikan. Dedi mengatakan bahwa :

“Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran inti pada setiap jenjang pendidikan dari mulai tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang harus diberikan pada setiap jenjang pendidikan tersebut. Namun jatah waktu yang disediakan dan dialokasikan pada kurikulum dan Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) hanya 2 (dua) jam pelajaran setiap minggu atau 2 x 45 menit (90 Menit), sehingga tidak sedikit guru-guru Pendidikan Agama Islam menganggap alokasi waktu tersebut terasa kurang bila dibandingkan dengan bobot materi yang ada serta peranannya yang sangat penting itu”⁶.

⁴*Ibid.*, Hal. 8

⁵*Ibid.*, Hal. 2

⁶ Dedi, : *Manajemen Pembelajaran PAI, dan Pembinaan*

Keagamaan Pengaruhnya Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di Lingkungan SMK YPIB Majalengka,

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama Islam tidak cukup hanya di berikan di sekolah saja. Hasbullah mengatakan bahwa : “Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga”.⁷

Salah satu istitusi yang penting dikedepankan dalam mendidik anak-anak yakni institusi keluarga, sebab ia merupakan lingkungan pertama bagi mereka, dan disitulah mereka pertama kali mereka mendapatkan pengaruh. Karena itu Fuad Ihsan mengatakan bahwa :

“Keluarga merupakan pendidik tertua yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia ada, tugas keluarganya adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak, agar

anak dapat berkembang secara baik dan benar.”⁸

Keluarga akan mempengaruhi sikap anak dalam sehari-hari, karena keluarga adalah pengalaman pertama yang diterima oleh anak dari orangtuanya terutama ibunya. Beberapa macam pekerjaan yang dimiliki oleh orangtua akan membentuk status sosial yang ada di masyarakat. Dalam hal ini, Taqiyuddin mengatakan bahwa :

“Keluarga terdiri dari sepasang suami dan istri, ditambah dengan beberapa anak. Sedangkan masyarakat terdiri dari beberapa ragam bentuk bangunan keluarga; ada keluarga petani; pedagang, Pegawai Negeri dan lain-lain tetapi semuanya memegang peranan penting dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat. Keluarga disamping sebagai sumber inspirasi yang banyak memberikan dasar-dasar ajaran agama kepada anaknya, juga merupakan faktor yang terpenting dalam membentuk kepribadian akhlak anak. Sebelum seorang anak keluar dari lingkungan keluarganya, terlebih dahulu ia menerima pengalaman dari kedua orangtua di lingkungan keluarganya, terutama ibunya”.⁹

Tesis . Program Pasca Sarjana IAIN Syeh Nurjati. Cirebon : 2010. Hal. : 3-4

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Rajawali Pers. Jakarta : 2012. Hal. 90

⁸ Fuad Ihsan , *Dasar-dasar Kependidikan*, cet. VII. Rineka Cipta. Jakarta : 2011. Hal. 17.

⁹ Taqiyuddin M., *Pendidikan untuk Semua, Dasar dan Falsafah*

Pernyataan diatas, menunjukkan bahwa kedua orangtua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya di dalam keluarganya. Orangtua yang menyadari pentingnya agama bagi perkembangan jiwa anak dan bagi kehidupan manusia pada umumnya. Mereka akan berusaha menanamkan pendidikan agama Islam sejak kecil yang sudah dimulai sedini mungkin, sebaik mungkin, sehingga anak dapat memahami ajaran agamanya dan akan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki akhlak yang baik pula.

“Karena orangtua memiliki tugas pendidikan yang berat dan banyak resiko, maka orangtua juga dituntut memahami perkembangan fisik dan psikis anak, baik yang bersifat kepribadian maupun yang bersifat tingkah laku atau perangai.”¹⁰

Dari pernyataan tadi orangtua dituntut untuk membimbing dan mengarahkan anaknya untuk memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tingkat pendidikan orangtua,

hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Semakin tinggi pendidikan yang di miliki oleh orangtua siswa, maka akan semakin baik hasil belajar siswa. Begitupula dengan semakin rendah tingkat pendidikan akan semakin rendah hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan orangtua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah kurang memahaminya tentang pentingnya pendidikan.

Pernyataan di atas sesuai yang dikatakan oleh Sofyan Willis dalam bukunya mengatakan bahwa :

”Pendidikan orangtua (minimal ayah) yang tinggi akan memudahkan menanamkan minat belajar terhadap anak. Sedangkan orangtua yang berpendidikan rendah cenderung mempercayakan pendidikan anak kepada sekolah. Dengan selogan “urusan pendidikan adalah sekolah, dan urusan uang dan makan adalah urusan orangtua. Selogan ini jelas salah. Akan tetapi anggota masyarakat yang rendah pendidikan sering tidak paham apa gunanya anak bersekolah kalau tamat sekolah hanya menganggur”.¹¹

Pendidikan Luar Sekolah, Cet.2. Mulia Pres. Bandung : 2008. Hal.84

¹⁰ Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu pendidikan Islam*, Cet.I. Pustaka Bani Qurasy. Bandung : 2005. Hal. 109

¹¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Suatu upaya membantu anggota keluarga memecahkan masalah komunikasi di dalam sistem keluarga, Penerbit Alfabeta. Bandung : 2009. Hal. 173-174

Pekerjaan orangtua siswa berpengaruh terhadap keadaan ekonomi keluarga dan juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan kemampuan orangtua dalam memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Slameto menjelaskan bahwa¹²:

“Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhannya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.”

Sudarja Adiwikarta
menyatakan bahwa :

“Keluarga memiliki varian yang cukup beragam. Dilihat dari sisi kualitas, keluarga memiliki perbedaan satu sama lain. Ada keluarga yang termasuk golongan atas, menengah, bawah, dan bahkan golongan varian dalam kelompok masyarakat. Ada juga keluarga kota dan keluarga desa. Ada keluarga petani, pedagang, buruh, dan pegawai negeri; sipil dan militer. Ada keluarga yang berpendidikan, dan

ada pula keluarga yang tidak berpendidikan. Semua varian dalam keluarga ini memiliki implikasi terhadap status sosial dan kelas sosial yang ada di dalam masyarakat.”¹³

Berkaitan dengan hal itu, orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam keluarga untuk mendidik dan membimbing ketaatan beragama dalam bentuk pengamalan ibadah dan penerapan akhlak yang baik terhadap anak-anaknya serta didukung dengan mempersiapkan kebutuhan dan fasilitas belajar yang cukup memadai. Tingkat pendidikan orangtua dan pekerjaan orangtua di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka ini berbeda-beda, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang berbeda-beda pula. Idealnya, ketika tingkat pendidikan orangtua tinggi dan tingkat pekerjaan orangtua tinggi diikuti dengan hasil belajar siswa yang baik.

Namun melihat kenyataan di lapangan, ada siswa yang tingkat pendidikan dan pekerjaan

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Cet.4. PT Rineka Cipta. Jakarta : 2003. Hal. 63

¹³ Sama'un Bakry, M.Ag., *Menggagas Konsep Ilmu pendidikan Islam*, Op.Cit. Hal. 105

orangtuanya tinggi ternyata hasil belajarnya rendah atau kurang. Sebaliknya ada keluarga yang tingkat pendidikan rendah dan tingkat pekerjaan orangtuanyarendah ternyata hasil belajarnya tinggi atau baik.

Dari uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah apakah pendidikan dan pekerjaan orangtua berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka?

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini kajiannya cukup luas, sehingga perlu dibatasi permasalahannya. Masalah utama yang perlu difokuskan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Orangtua, pekerjaan orangtua dan hasil belajar siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Sejuahmana pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka?

2. Bagaimana pengaruh pekerjaan orangtua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka?

3. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan orangtua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menjelaskan sejauhmana pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka.

2. Untuk menjelaskan sejauhmana pengaruh pekerjaan orangtua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka.

3. Untuk menjelaskan seberapa besarpengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan orangtua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka.

D. Landasan Teoritik

Keluarga yang di dalamnya Orangtua mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, karena orangtua adalah pendidik pertama dan utama dalam membimbing anak di lingkungan keluarga. Keluarga juga merupakan kelompok sosial pertama, sebagaimana yang di jelaskan dalam uraian di bawah ini, yaitu :

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial didalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Segala-galanya yang telah diuraikan mengenai interaksi kelompok berlaku pula bagi iinteraksi kelompok keluarga yang merupakan kelompok primer itu, termasuk pembentukan norma-norma sosial, internalisasi norma-norma, terbentuknya *frame of refence, sense belongingnes*, dan lain-lainnya.¹⁴

¹⁴ W.A., Gerungan, *Psikolog Sosial*, Cet. I. TR Rafika Aditama.. Bandung : 2000 .Hal. 180

Lingkungan keluarga (orangtua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Pendidikan yang berlangsung di dalamnya adalah pendidikan informal, orangtua sebagai pendidik. Tingkat pendidikan orangtua akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto : “bahwa Tingkat pendidikan orangtua atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.”¹⁵

Jenjang pendidikan formal menurut UU Nomor 20 tahun 2004, terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan Pendidikan Tinggi.¹⁶

1. Pendidikan Dasar terdiri-dari :
 - a. Sekolah dasar/ Madrasah Ibtidaiyah
 - b. SMP/MTs

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya*, Op. Cit. Hal.64

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Op.Cit. Hal. : 53

2. Pendidikan Menengah, terdiri dari :
 - a. SMA dan MA
 - b. SMK dan MAK
3. Pendidikan tinggi, terdiri dari :
 - a. Akademi
 - b. Institut
 - c. Sekolah Tinggi
 - d. Universitas

Reza Mudyahardja

mengatakan bahwa :

“Keluarga ternyata memiliki varian (*startum*) yang sangat beragam. Setiap keluarga memiliki latar belakang sosial yang berbeda. Iamenyatakan bahwa setiap keluarga memiliki hirarki dan stratifikasi sosial. Ada petani, buruh, pegawai, mahasiswa, guru, dosen dan berbagai pekerjaan sosial lainnya. Perbedaan latar belakang ini, (*poppulatron*) melahirkan perbedaan kelas dalam masyarakat. Kelas-kelas ini biasanya berbentuk secara bertingkat-tingkat.”¹⁷

Pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap keadaan sosio-ekonomi keluarga, yang akan berdampak terhadap perkembangan anak. Anak yang memiliki status sosio-ekonomi tinggi akan

mendapatkan pengaruh dari orangtuanya, sebagaimana yang dijelaskan W.A. Gerungan, yaitu sebagai berikut :

“Hubungan orangtuanya hidup dalam statussosial-ekonomi serba cukup akan mengalami serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orangtuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia”.¹⁸

Prestasi belajar menurut Tulus Tu`u adalah “hasil belajar siswa yang dicapai ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah”.¹⁹

Hasil belajar siswa atau standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran PAI yang diharapkan itu meliputi tiga aspek²⁰, yaitu :

Pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk penguasaan/ kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan keterampilan tersebut.

¹⁷ Sama'un Bakry, M.Ag., *Menggagas Konsep Ilmu pendidikan Islam, Op.Cit.* Hal. 105

¹⁸W.A., Gerungan, *Pskolog Sosial, Op.Cit.* Cet. I. Hal.181-182

¹⁹ Tulus Tu`u, *Peran diisiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, PT Grasindo, Jakarta : 2004. Hal. 75.

²⁰Zakiyah Darjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama*, Cet. 4 PT Bumi Aksara. Jakarta :204. Hal. 29

Kedua, aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi mental, perasaan dan kesadaran.

Ketiga, aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif artinya penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan masalah sebagaimana adanya dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, mencoba mengambil

Tabel 1

Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls 7+8+9)		
Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Siswa Seluruh	Jumlah RomBel Seluruh
103	4	116	5	98	4	317	317	13

E. Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian di SMP Negeri Cigasong Kabupaten Majalengka yang beralamat Jln. Raya Timur Cigasong Kec. Cigasong Kabupaten Majalengka Prov. Jawa Barat 45413 (0233) 283070 dengan Jumlah Siswa sebagai berikut :

kesimpulan. Dari sisi lain, metode deskriptif merupakan metode yang dipakai untuk menguji dan menganalisis data-data yang terkumpul dari suatu masalah yang pada masa sekarang²¹.

G. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatiansuatu penelitian²². Dalam penulisan Tesis ini penulis paparkan dua variabel yaitu variabel bebas dan satu variabel terikat.

²¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)*. Tarsito. Bandung : 1989. Hal. 171

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset. Yogyakarta, 1999. hal. 99

1) Sebagai variabel bebas (*independent*) yaitu variabel yang berperan memberi pengaruh yakni tingkat pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua.

a. Pendidikan orang tua sebagai variabel bebas pertama dengan indikator sebagai berikut:

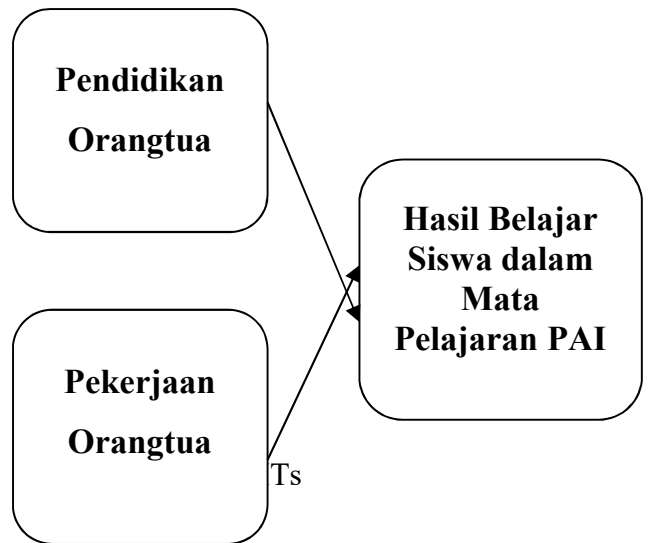
- a. Tidak tamat SD/MI b. SD/MI
- d. SMA/SMK/MA
- e. PT-S1
- f. PT- S2 s.d. S3

b. Pekerjaan orang tua sebagai variabel bebas kedua dengan indikator sebagai berikut:

- b. Tidak Bekerja b. Buruh lepas
- g. Pedagang/Wiraswasta e. Honorer/Pegawai Karyawan f. PNS/CPNS/PLRI

2) Variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel yang mendapatkan pengaruh adalah prestasi belajar PAI dengan indikator adalah sebagai berikut:

- a) Aspek Kognitif
- b) Aspek Afektif
- c) Aspek Psikomotorik



H. Populasi Dan Sampel

1. Menentukan Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah c. Penelitian, maka

penelitiannya f. PNS/CPNS/PLRI penelitian populasi atau studi sensus²³. Berdasarkan batasan tersebut dapat ditetapkan bahwa populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka dengan jumlah siswa berjumlah 317.

2. Menentukan Sampel

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*

Pendekatan Praktik, Rineka Hal. 102

Sampel merupakan sebagian sebagian yang mewakili populasi yang diteliti. Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih²⁴. Karena populasinya lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil 20 % dari populasi tersebut, yakni 63,4. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 orang siswa.

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk penelitian teoritik digunakan studi kepustakaan dan untuk penelitian empirik digunakan teknik observasi, wawancara, dan angket.

1) Angket atau kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari

responden dalam artian laporan tentang data pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang disajikan dalam penelitian ini adalah berstruktur dengan bentuk jawaban yang dikehendaki responden²⁵. Teknik ini akan digunakan untuk pengumpulan data mengenai pengaruh Pendidikan orangtua dan pekerjaan orangtua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

2) Observasi

Data kualitatif dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian²⁶. Observasi ini dilakukan penulis untuk mengetahui kondisi objektif SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka, jumlah siswa, keadaan bangunan dan

²⁴*Ibid.* Hal. 131

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Op.Cit. Hal. 139

²⁶ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Rineka Cipta. Bandung : 2004. Hal.: 158

lokasi sekolah serta keadaan proses belajar mengajar siswa.

3) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data kualitatif yang berhubungan dengan sumber data²⁷. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi atau data kualitatif yang berhubungan dengan kondisi objektif lokasi penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan wawancara terhadap guru Agama dan Kepala Sekolah untuk mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka.

4) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Jadi yang

dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang bersumber pada tulisan atau barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, rapport, jurnal, dan lain sebagainya.²⁸

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi dari data tertulis yang ada pada subjek penelitian dan yang mempunyai relevansi dengan data yang dibutuhkan. Dari metode dokumentasi ini, peneliti menggali arsip data yang berhubungan dengan hal-hal yang diberikan penelitian ini, salah satunya nilai Raport siswa yaitu nilai mata pelajaran PAI sebagai Hasil Belajar Siswa.

5) Kepustakaan

Perlengkapan penyelidikan dalam setiap laporan ilmu pengetahuan tidak sempurna bila tidak dilengkapi dengan fasilitas kepustakaan²⁹. Teknik kepustakaan ini dilaksanakan

²⁷ Moh. Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, O.p.cit.: 1993. Hal: 83.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*

Pendekatan Praktik, Op.Cit. Hal. 206.

²⁹ Winarno Surackmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)* Op.Cit. Hal. 251

untuk mengumpulkan data dan informasi yang bersifat teoritik, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, antara lain : buku-buku yang membahas tentang pendidikan, proses belajar mengajar PAI, lingkungan pendidikan, dan hasil belajar siswa.

J. Teknik Analisis Data

Ditinjau dari jenisnya, data dapat dikategorikan kepada 2 kategori, yaitu:

- a. Data Kualitatif adalah catatan lapangan berupa catatan atau rekaman kata-kata, kalimat, atau paragraf yang diperoleh dari wawancara menggunakan pertanyaan terbuka, observasipatoris, atau pemaknaan peneliti terhadap dokumen atau peninggalan.
- b. Data kuantitatif adalah angka-angka (kuantitas), baik diperoleh dari jumlah suatu penggabungan ataupun pengukuran.³⁰

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah tentang kondisi obyektif lokasi penelitian, yang dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara dan akan dianalisa dengan menggunakan logika. Data kuantitatif yaitu diperoleh dengan menyebarkan angket yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan dan pekerjaan orangtua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Untuk memberikan gambaran dari realitas kondisi masing-masing variabel, baik variabel X maupun variabel Y dengan cara mencari rata-rata penilaian masing-masing indikator, dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{f_i}$$

Untuk menentukan kategori rata-rata perindikator dengan ketentuan :

- Antara 0,5 - 1,5 = sangat kurang
- Antara 1,5 - 2,5 = kurang
- Antara 2,5 - 3,5 = cukup

³⁰ Moh. Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Angkasa. Bandung : 1993. Hal: 83.

- Antara 3,5 – 4,5 = baik
- Antara 4,5 – 5,5 = baik sekali

Jika berdistribusi normal dan persamaan regresinya linier, maka rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

1. Proses pengolahan data melalui SSPS 20

Proses pengolahan data melalui SSPS ialah suatu program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara cepat dan tepat, menjadi berbagai output yang dikehendaki para pengambil keputusan.³¹

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, oleh karena itu sebelum membahas mengenai teknik analisis data, akan dibahas terlebih dahulu mengenai teknik pengolahan data. Teknik pengolahan data ini merupakan salah satu bagian yang

tidak dapat dilakukan setelah dilakukannya penelitian lapangan. Hasil penelitian lapangan berupa data mentah yang berbentuk angket, selanjutnya harus diolah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian nomor pada setiap angket yang terkumpul
2. Menyeleksi data, yaitu untuk melihat atau memeriksa kesempurnaan, kejelasan, dan benar atau tidaknya cara pengisian angket oleh responden.
3. Mengkode data, yaitu memberi kode atau skor pada jawaban yang dipilih dengan simbol berupa angka berdasarkan skala likert.
4. Mentabulasi data, yaitu suatu proses untuk mengubah data mentah menjadi data yang bermakna.
5. Menganalisis data berdasarkan metode statistik yang telah dirancang yaitu *Path Analysis* untuk menyatakan sejauh

³¹ Singgih Santoso, *SPSS : Mengolah Data Statistik Secara*

Profesional, PT Elex Media Komputindo. Jakarta : 1999. Hal. 5

mana pengaruh langsung atau tidak langsung, variabel – variabel independen (*exogenous variabel*) terhadap variabel dependen.

6. Melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.
7. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian ini menganalisis lebih dari dua variabel, yaitu Pendidikan Orangtua(X_1), Pekerjaan Orangtua(X_2), sebagai bebas, dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI (Y) sebagai variabel terikat.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini diantaranya ditempuh dengan cara menyebarkan angket pada responden. Untuk setiap pertanyaan dari angket tentang pendidikan orangtua terdiri dari 6 kategori sebagai berikut:

Tabel 2
Interpretasi Alternatif Jawaban Untuk Pendidikan Orangtua

Pernyataan	Bobot
Tidak tamat SD/MI	0
SD/MI	1
SMP/MTs.	2
SMA/SMK/SMA	3
Perguruan Tinggi- (S1)	4
Perguruan Tinggi- (S2 s.d. S3)	5

Adapun untuk mengukur pekerjaan orangtua berdasarkan penghasilan yang diperoleh. Untuk setiap pertanyaan dari angket tentang pekerjaan orangtua terdiri dari 6 kategori sebagai berikut:

Tabel 3
Interpretasi Alternatif Jawaban Untuk Pekerjaan Orangtua

Pernyataan	Bobot
Tidak Bekerja	0
Buruh Lepas	1
Petani	2
Pedagang/ Wiraswasta	3
Honorar/Pegawai/ Karyawan	4
PNS/TNI/POLRI	5

Jenis data dalam penelitian ini bersifat data ordinal. Sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang diteliti, diperlukan adalah data interval. "Syarat variabel dalam regresi sekurang-kurangnya interval"³². Oleh karena itu, data ordinal akan diubah menjadi data interval.

1. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi interval, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisa korelasi yang bertujuan mencari hubungan antar variabel diteliti.

Hubungan antar variabel terdiri dari dua macam yaitu menjadi hubungan/pengaruh yang positif dan hubungan yang negatif.

Hubungan/pengaruh X dan

Y dikatakan positif, apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antar X dan Y disebut koefisien (r) nilai koefisien paling sedikit -1 den paling beset 1 ($-1 \leq r \leq 1$), artinya jika:

$r = 1$, hubungan X dan Y sempurna den positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif).

$r = -1$, hubungan X den Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat den negatif).

$r = 0$, hubungan X dan Y lemah sekali dan tidak ada hubungan.

Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi Pearson (Pearson's Product Moment

³² Nirwana SK. Sitepu, *Analisis Jalur*, UPT Jurusan

Coefficient of Correlation). Karena penelitian ini memiliki lebih dari satu prediktor X dikatakan mempengaruhi Y, jika berubahnya nilai X. akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y, artinya naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turunnya. Dengan demikian, nilai Y ini akan bervariasi, namun nilai Y bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan antara variabel X dan Y, maka dapat digunakan pedoman yang tertera pada tabel 3.5 di bawah ini :

Tabel 3
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang

0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Karena penelitian ini menganalisis lebih dari dua variabel saja. Maka digunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan teknik tersebut membutuhkan data sekurang-kurangnya berskala interval, setelah ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval*, maka data tersebut dapat diolah menggunakan analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu Pendidikan orangtua(X1), pekerjaan orangtua(X2), dan Hasil Belajar Siswa dalam mata Pelajaran PAI (Y), maka bentuk persamaan regresi Y atas X1, X2, adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana :

a = Y Pintasan (nilai y bila X = 0)

b = Kemiringan dari garis regresi (kenaikan atau penurunan y) untuk setiap perubahan satu satuan atau

koefisien regresi, mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y jika naik satu unit.

x = Nilai tertentu dari variabel bebas

y = Nilai yang diukur dari variabel terikat

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b, yaitu $\sum X_i$, $\sum Y_i$, $\sum X_i \cdot Y_i$, $\sum X_i^2$ dan mencari koefisien regresi a dan b dengan rumus³³ sebagai berikut:

Nilai dari a dan b pada persamaan regresi linear dapat dihitung dengan rumus³⁴:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

atau $Y = a + bx$

$$b = \frac{\sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

atau $Y = a + bx$

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap naik

turunnya nilai Y dihitung dengan koefisien determinasi (r^2) dimana :

$$r^2 = \frac{b\{n \sum X_i Y_i\} - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}$$

Adapun untuk mengetahui pengaruh dapat diklasifikasikan sebagaimana dalam tabel sebagai berikut³⁵:

Tabel 4
Pedoman untuk Klasifikasi
Pengujian Pengaruh

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,000-	Sangat Rendah/
0,200-	Rendah / Lemah
0,400-	Sedang
0,600-	Tinggi / Kuat
0,800-	Sangat Tinggi /

3. Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi yaitu dengan mengkuadratkan koefisien korelasi untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendidikan Orangtua(X_1), Pekerjaan Orangtua(X_2), terhadap Hasil

³³Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru. Bandung : 1997. Hal. : 315

³⁴*Ibid.* Hal. : 370

³⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta. Bandung : 2011. Hal. 250

Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI (Y), maka digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

4. Pengujian Hipotesis

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan Uji Statistika yang tepat, hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linier.

Untuk menguji signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus distribusi Student ($t_{student}$) rumus $t_{student}$ ³⁶ adalah:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Distribusi Student
- r = Koefisien korelasi
- Product Moment*
- n = Banyaknya data

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan dk (n-2) serta pada uji satu pihak, yaitu pihak kanan, secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis pengaruh yang diajukan harus dicari dulu nilai dari t_{hitung} dan dibandingkan dengan nilai dari t_{tabel} , dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan dk (n-2) serta uji satu pihak yaitu pihak kanan, maka:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

³⁶Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Op.Cit. Hal.: 62

a. $H_0 : P \leq 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh antara Pendidikan Orangtuadan Pekerjaan Orangtuaterhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI.

b. $H_a : P > 0$

Artinya terdapat pengaruh antara Pendidikan Orangtuadan Pekerjaan Orangtuaterhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI.

Adapun untuk membantu dalam proses pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat menggunakan software SPSS 20 for windows dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Pada lembar *Variabel View* atur terlebih dahulu data yang akan diuji.
2. Pada lembar *Data View* masukan data yang akan diuji
3. Klik *Analyze>Regression>Linear*
4. Klik *Variabel Depend* pada kotak *Dependent* dan

Variabel Independen pada kotak *Independent*.

5. Klik tombol *Statistics* dan beri tanda check pada *Estimates, Model Fit, Collinearity Diagnostics* dan *Durbin – Watson*.
6. Klik *Continue*
7. Klik *Plots*
8. Pilih *Normal probability plot*. Pindahkan *standardized residual *ZRESID* ke dalam kotak Y: dan *standardized predicted value *ZPRED* ke dalam kotak.
9. Klik *Continue* dan Klik *Ok*.³⁷

K. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tentang pengaruh pendidikan dan pekerjaan orangtua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya bahwa salah satu tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket.

³⁷Stanislaus S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, Graha

Ilmu. Yogyakarta : 2006.
Hal. 214-219

Setelah diperoleh data berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa dan diberi skor berdasarkan kriteria yang telah ditentukan kemudian data tersebut diolah dan disusun secara statistik dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik analisis persentase dan teknik analisa product moment. Untuk dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara pengaruh pendidikan dan pekerjaan orangtua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka.

Adapun hasil pengolahan angket dengan teknik deskriptif persentase menggunakan rumus³⁸ :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : angka persentase

100 : bilangan tetap

$$P = F \times 100$$

Hasil penelitian ini sebagian diperoleh dari kuesioner/angket yang disebarkepada siswa kelas VII s.d. IX sebanyak 63 responden. Sebagaimana telah disebutkan pada bab III untuk terlebih dahulu data tersebut akan diuraikan setiap variabel.

Adapun data dari setiap variabel akan dilakukan persentase terhadap setiap item soal dengan menggunakan rumus persentase dan hasilnya bisa dilihat dibawah ini:

1. Deskripsi Variabel X1 Pendidikan Orangtua

**TABEL 5
KATEGORI TINGKAT
PENDIDIKAN
ORANGTUA (AYAH)**

No.	Kategori	Tingkat Pendidikan Orangtua (Ayah)	F	P (%)
1	Sangat Tinggi	Perguruan Tinggi- (S2 s.d. S3)	1	1,6 %
2	Tinggi	Perguruan Tinggi- (S1)	17	74 %

³⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik pendidikan*, Raja Grafindo Persada. Jakarta : 1999. Hal 40-41

No.	Kategori	Tingkat Pendidikan Orangtua (Ayah)	F	P (%)
3	Menengah	SMA/SMK/MA	22	35,48 %
4	Rendah	SMP/MTs.	20	32,26 %
5	Sangat Rendah	SD/MI	8	12,90 %
6	Sangat Rendah Sekali	Tidak tamat SD/MI	1	1,61 %
Jumlah			63	100,00 %

Dari data di atas menunjukkan sebagian besar tingkat pendidikan orangtua siswa SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka termasuk dalam tingkat kategori menengah berdasarkan banyak orangtua (ayah) siswa yang berpendidikan tidak tamat SD/MI sebanyak 1 orang atau 1,61 %, berpendidikan SD/MI sebanyak 8 orang atau 12,90 %, berpendidikan SMP/MTs sebanyak 20 orang atau 32,26 %, pendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 22 orang

atau 35,48 %, Perguruan Tinggi S1 11 orang atau 17,74 % dan Perguruan Tinggi S2 s.d. S31 orang atau 1,6 % dari jumlah orangtua (ayah) siswa.

TABEL 6
REKAPUTILIASI PENDIDIKAN ORANGTUA (AYAH) DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI

No.	Pendidikan Orangtua (Ayah)	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi
1	Perguruan Tinggi-(S2 s.d. S3)	87.00	1
		78.00	5
2	Perguruan Tinggi-(S1)	84.00	2
		74.00	4
		72.00	2
3	SMA/SMK/ SMA	80.00	8
		69.00	4
		83.00	3
		79.00	5
		82.00	3
4	SMP/MTs	86.00	1
		60.00	1
		63.00	1
		65.00	1
		85.00	3
		73.00	2

No.	Pendidikan Orangtua (Ayah)	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi
		71.00	1
		75.00	5
		76.00	2
5	SD/MI	68.00	2
		70.00	3
		66.00	3
6	Tidak Tamat SD/MI	58.00	1

Dari data di atas diketahui bahwa di SMP Negeri 1 Cigasong orangtua yang berpendidikan tidak tamat SD/MI sebanyak 1 orang dengan hasil belajar siswa 58.00. Orangtua (ayah) siswa berpendidikan SD/MI sebanyak 8 orang dengan hasil belajar siswa 68.00 (2 orang), 70.00 (3 orang), 66.00 (3 orang). Orangtua (ayah) berpendidikan SMP/MTs sebanyak 20 orang dengan hasil belajar siswa 82.00 (3 orang), 86.00 (1 orang), 60.00 (1 orang), 63.00 (1 orang), 65.00 (1 orang), 85.00 (3 orang), 73.00 (1 orang), 71.00 (1 orang), 75.00 (5 orang) dan 76.00 (2 orang). Orangtua (ayah) berpendidikan SMA/SMK/MA

sebanyak 22 orang dengan hasil belajar siswa 72.00 (2 orang), 80.00 (8 orang), 69.00 (4 orang), 83.00 (3 orang) dan 79.00 (5 orang). Orangtua (ayah) berpendidikan Perguruan Tinggi S1 11 orang dengan hasil belajarsiswa 78.00 (5 orang), 84.00 (2 orang) dan 74.00 (5 orang). Orangtua (ayah) berpendidikan Perguruan Tinggi S2 s.d. S3 1 orang dengan hasil belajar siswa 87.00.

TABEL 7
KATEGORI TINGKAT
PENDIDIKAN ORANGTUA (IBU)

No.	Kategori	Tingkat Pendidikan Orangtua (Ibu)	F	P (%)
1	Sangat Tinggi	Perguruan Tinggi- (S2 s.d. S3)	0	0,00%
2	Tinggi	Perguruan Tinggi- (S1)	9	14,29%
3	Menengah	SMA/SMK/SMA	17	26,98%

No.	Kategori	Tingkat Pendidikan Orangtua (Ibu)	F	P (%)
4	Rendah	SMP/MTs.	23	36,51%
5	Sangat Rendah	SD/MI	13	20,63%
6	Sangat Rendah Sekali	Tidak tamat SD/MI	1	1,59%
Jumlah			63	100%

Dari data di atas menunjukkan sebagian besar tingkat pendidikan orangtua (ibu) siswa SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka termasuk dalam tingkat kategori rendah

berdasarkan banyak orangtua(ibu) siswa yang berpendidikan tidak tamat SD/MI sebanyak 1 orang atau 1,61 %, berpendidikan SD/MI sebanyak 13 orang atau 20,63% berpendidikan SMP/MTs sebanyak 23 orang atau 36,51%, pendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 17 orang atau 26,98%, Perguruan Tinggi S1 9 orang atau 14,29% dan Perguruan Tinggi S2 s.d. S3 0 orang atau 0 % dari jumlah orangtua(ibu) siswa.

TABEL 8
REKAPITULASI PENDIDIKAN ORANGTUA (IBU) DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI

No.	Pendidikan Orangtua (Ibu)	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi
1	Perguruan Tinggi-(S2 s.d. S3)	-	-
2	Perguruan Tinggi-(S1)	87.00	1
		68.00	2
		70.00	3
		66.00	3
3	SMA/SMK/ SMA	60.00	1
		82.00	3
		85.00	3
		73.00	2

N o .	Pendidikan Orangtua (Ibu)	Hasil Belajar Siswa	Fre kue nsi
		71.00	1
		75.00	5
		76.00	2
4	SMP/MTs	72.00	2
		80.00	8
		69.00	4
		83.00	3
		79.00	5
		86.00	1
5	SD/MI	78.00	5
		84.00	2
		74.00	4
		63.00	1
		65.00	1
6	Tidak Tamat SD/MI	58.00	1

Dari data di atas diketahui bahwa di SMP Negeri 1 Cigasong orangtua (ibu) siswa yang berpendidikan tidak tamat SD/MI sebanyak 1 orang dengan hasil belajar siswa 58.00. Orangtua (ibu) siswa yang berpendidikan SD/MI sebanyak 13 orang dengan hasil belajar siswa 78.00 (5 orang), 84.00 (2 orang), 74.00 (4 orang), 63.00 (1 orang), dan 65.00 (1 orang).

Orangtua (ibu) siswa berpendidikan SMP/MTs sebanyak 23 orang dengan hasil belajar siswa 72.00 (2 orang), 80.00 (8 orang), 69.00 (4 orang), 83.00 (3 orang), 79.00 (5 orang), dan 86.00 (1 orang). Orangtua (ibu) siswa yang berpendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 17 orang dengan hasil belajar siswa 60.00 (1 orang), 82.00 (3 orang), 85.00 (3 orang), 73.00 (2 orang), 71.00 (1 orang), 75.00 (5 orang) dan 76.00 (2 orang). Orangtua (ibu) siswa yang berpendidikan Perguruan Tinggi S1 9 orang dengan hasil belajar siswa 87.00 (1 orang), 68.00 (2 orang), 70.00 (3 orang) dan 66.00 (3 orang). Orangtua (ibu) yang berpendidikan Perguruan Tinggi S2 s.d. S3 0 orang atau tidak ada.

2. Deskripsi Pekerjaan Orangtua

TABEL 9
TABULASI HASIL ANGKET
PEKERJAAN ORANGTUA
(AYAH)

N o .	Pekerjaan	Frek uens i	Persen tase (%)
1	Tidak Bekerja	0	0%

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
2	Buruh Lepas	9	14,29%
3	Petani	23	36,51%
4	Pedagang/ Wiraswasta	15	23,81%
5	Honorar/Pegawai/Karyawan	10	15,87%
6	PNS/TNI/POLRI	6	9,52%
Jumlah		63	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas sebagian besar pekerjaan orangtua (ayah) siswa SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka adalah petani. Berdasarkan banyak orangtua (ayah) siswa yang tidak bekerja 0 orang atau 0 %, buruh 9 orang atau 14,29%, petani 23 orang atau 36,51%, pedagang/wiraswasta 15 atau 23,81%, Honorar/Pegawai/Karyawan 10 orang atau 15,87%, dan PNS/TNI/POLRI 3 orang atau 9,52%.

TABEL 10
REKAPUTILASIPKERJAAN
ORANGTUA (AYAH) DAN
HASIL BELAJAR SISWA

DALAM MATA PELAJARAN
PAI

No.	Pekerjaan Orangtua (Ayah)	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi
1	Tidak Bekerja	-	-
2	Buruh Lepas	58.00	1
		60.00	1
		63.00	1
		65.00	1
		85.00	3
		73.00	2
3	Petani	71.00	1
		66.00	3
		69.00	4
		75.00	5
		78.00	5
		79.00	5
4	Pedagang /Wiraswasta	80.00	8
		74.00	4
		83.00	3
5	Honorar/Pegawai/Karyawan	84.00	2
		70.00	3
		82.00	3
		72.00	2
6	PNS/TNI/ OLRI	86.00	1
		87.00	1
		68.00	2
		76.00	2

Dari data di atas diketahui bahwa di SMP Negeri 1 Cigasong tidak ada orangtua (ayah) siswa yang tidak bekerja. Orangtua (ayah) siswa yang bekerja sebagai buruh 9 orang dengan hasil belajar siswa 58.00 (1 orang), 60.00 (1 orang), 63.00 (1 orang), 65.00 (1 orang), 85.00 (3 orang) dan 73 (2 orang). Orangtua (ayah) siswa yang bekerja sebagai petani 23 orang dengan hasil belajar siswa 71.00 (1 orang), 66.00 (3 orang), 69.00 (4 orang), 75.00 (5 orang), 78.00 (5 orang) dan 79.00 (5 orang). Orangtua (ayah) siswa yang bekerja sebagai pedagang/wiraswasta 15 orang dengan hasil belajar siswa 80.00 (8 orang), 74.00 (4 orang) dan 83.00 (3 orang). Orangtua (ayah) siswa yang bekerja sebagai Honorer/Pegawai/Karyawan 10 orang dengan dengan hasil belajar siswa 84.00 (2 orang), 70.00 (3 orang), 82.00 (3 orang) dan 72.00 (2 orang). Orangtua (ayah) siswa yang bekerja PNS/TNI/POLRI 3 orang dengan hasil belajar siswa 86.00 (1 orang), 87.00 (1 orang), 68.00 (2 orang) dan 76.00 (2 orang).

TABEL 11
TABULASI HASIL ANGGKET
PEKERJAAN ORANGTUA (IBU)

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	3	4,76%
2	Buruh Lepas	24	38,10%
3	Petani	21	33,33%
4	Pedagang/ Wiraswasta	11	17,46%
5	Honorer/Pegawai/ Karyawan	4	6,35%
6	PNS/TNI/PO LRI	0	0
Jumlah		63	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas sebagian besar pekerjaan orangtua (ibu) adalah buruh lepas berdasarkan banyak orangtua siswa yang tidak bekerja 3 orang atau 4,76%, buruh lepas 24 orang atau 38,1%, petani 21 orang atau 33,33%, pedagang/wiraswasta 11 orang atau 17,46%, Honorer/Pegawai/Karyawan 4 orang atau 6,35%, dan PNS/TNI/POLRI 0 orang atau 0 %.

TABEL 12
REKAPUTILASI
PEKERJAAN ORANGTUA
(IBU)DAN HASIL BELAJAR
SISWA DALAM MATA
PELAJARAN PAI

No.	Pekerjaan Orngtua (Ibu)	Hasil Belajar	Frekuensi
		Siswa	nsi
1	Tidak Bekerja	76.00	2
		60.00	1
2	Buruh Lepas	58.00	1
		71.00	1
		66.00	3
		69.00	4
		75.00	5
		78.00	5
3	Petani	65.00	1
		85.00	3
		73.00	2
		80.00	8
		74.00	4
		83.00	3
4	Pedagan g/Wiras wasta	84.00	2
		70.00	3
		82.00	3
		72.00	2
		63.00	1
5	Honorer /pegawai	86.00	1
		87.00	1

No.	Pekerjaan Orngtua (Ibu)	Hasil Belajar	Frekuensi
		Siswa	nsi
6	i/Karya wan PNS/TN I/POLRI	68.00	2
		-	-

Dari data di atas diketahui bahwa di SMP Negeri 1 Cigasong orangtua siswa yang tidak bekerja 3 orang dengan hasil belajar siswa 76.00 2 orang dan 60.00 (1 orangtua). Orangtua (ibu) siswa yang bekerja buruh lepas 24 orang dengan hasil belajar siswa 58.00 (1 orang), 71.00 (1 orang), 66.00 (3 orang), 69.00 (4 orang), 75.00 (5 orang), 78.00 (5 orang) dan 79.00 (5 orang). Orangtua (ibu) siswa yang bekerja petani 21 orang dengan hasil belajar siswa 65.00 (1 orang), 85.00 (3 orang), 73.00 (4 orang), dan 83.00 (3 orang). Orangtua (ibu) siswa pedagang/wiraswasta 11 orang dengan hasil belajar siswa 84.00 (2 orang), 70.00 (3 orang), 82.00 (3 orang) 72.00 2(orang) dan 63.00 (1 orang). Orangtua (ibu) yang bekerja sebagai

Honorar/Pegawai/Karyawan 4 orang dengan hasil belajar siswa 86.00 (1 orang), 87.00 (1 orang) dan 68.00 (2 orang). Orangtua (ibu) yang bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI tidak ada.

3. Deskripsi Hasil belajar siswa dalam Dalam Mata Pelajaran PAI

Data mengenai hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran PAI peneliti deskripsikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 13
Statistik Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Jumlah Siswa	63
Mean (Rata-rata)	75.6508
Median	76.0000
Modus	80.00
Std. Deviasi	6.63607
Nilai Terkecil	58.00
Nilai Terbesar	87.00
Jumlah Nilai	4766.00

Sebaran data nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kemudian peneliti kelompokkan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 14
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Skor	Frekuensi	Perse ntasi	Perse ntasi Kumulatif
5	1	.016	.016
6	1	.016	.032
7	1	.016	.048
8	1	.016	.064
9	1	.016	.080
10	1	.016	.100
11	1	.016	.116
12	1	.016	.132
13	1	.016	.148
14	1	.016	.164
15	1	.016	.180
16	1	.016	.196
17	1	.016	.212
18	1	.016	.228
19	1	.016	.244
20	1	.016	.260
21	1	.016	.276
22	1	.016	.292
23	1	.016	.308
24	1	.016	.324
25	1	.016	.340
26	1	.016	.356
27	1	.016	.372
28	1	.016	.388
29	1	.016	.404
30	1	.016	.420
31	1	.016	.436
32	1	.016	.452
33	1	.016	.468
34	1	.016	.484
35	1	.016	.500
36	1	.016	.516
37	1	.016	.532
38	1	.016	.548
39	1	.016	.564
40	1	.016	.580
41	1	.016	.596
42	1	.016	.612
43	1	.016	.628
44	1	.016	.644
45	1	.016	.660
46	1	.016	.676
47	1	.016	.692
48	1	.016	.708
49	1	.016	.724
50	1	.016	.740
51	1	.016	.756
52	1	.016	.772
53	1	.016	.788
54	1	.016	.804
55	1	.016	.820
56	1	.016	.836
57	1	.016	.852
58	1	.016	.868
59	1	.016	.884
60	1	.016	.900
61	1	.016	.916
62	1	.016	.932
63	1	.016	.948
64	1	.016	.964
65	1	.016	.980
66	1	.016	.996
67	1	.016	1.012
68	1	.016	1.028
69	1	.016	1.044
70	1	.016	1.060
71	1	.016	1.076
72	1	.016	1.092
73	1	.016	1.108
74	1	.016	1.124
75	1	.016	1.140
76	1	.016	1.156
77	1	.016	1.172
78	1	.016	1.188
79	1	.016	1.204
80	1	.016	1.220
81	1	.016	1.236
82	1	.016	1.252
83	1	.016	1.268
84	1	.016	1.284
85	1	.016	1.300
86	1	.016	1.316
87	1	.016	1.332
88	1	.016	1.348
89	1	.016	1.364
90	1	.016	1.380
91	1	.016	1.396
92	1	.016	1.412
93	1	.016	1.428
94	1	.016	1.444
95	1	.016	1.460
96	1	.016	1.476
97	1	.016	1.492
98	1	.016	1.508
99	1	.016	1.524
100	1	.016	1.540

Skor	Frekuensi	Perse ntasi	Perse ntasi Kumulatif
4.00	7	.3	9.7
5.00	7	.9	7.6
6.00	7	.2	0.8
8.00	7	.9	8.7
9.00	7	.9	6.7
0.00	8	2.7	9.4
2.00	8	.8	4.1
3.00	8	.8	8.9
4.00	8	.2	2.1
5.00	8	.8	6.8
6.00	8	.6	8.4
7.00	8	.6	00.0

Skor	Frekuensi	Perse ntasi	Perse ntasi Kumulatif
Jumlah	3	100.0	

L. Analisis Hasil Penelitian

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui data hasil penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak.

Untuk menguji normalitas sebaran populasi data mengenai pendidikan dan pekerjaan orang tua hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PA digunakan uji *Shapiro-Wilk* menggunakan SPSS 20 pada taraf $\alpha = 5\%$ (0,05). Hipotesisnya adalah :

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujiannya : apabila nilai $\text{Sig.} > \alpha$ maka distribusinya normal. Distribusi akan tidak normal jika sebaliknya.³⁹

Berikut adalah hasil Uji Normalitas data pendidikan dan pekerjaan orangtuaserta hasil belajar siswa.

Tabel 15
Uji Normalitas

Variabel	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Pendidikan Orangtua	,963	63	,057
Pekerjaan Orangtua	,969	63	,106
Hasil Belajar Siswa	,967	63	,086

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ semua nilai $\text{Sig} > \alpha$, maka H_0 diterima. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa data pendidikan dan pekerjaan orangtuaserta hasil belajar

siswa dalam mata pelajaran PAI semuanya berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah data diketahui berdistribusi Normal selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kebenaran hasil penelitian pengaruh pendidikan orangtuaterhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan pengaruh pekerjaan orangtuaterhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Homogen artinya bahwa antar data pendidikan orangtuadengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan data pekerjaan orangtuadengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI mempunyai variansi yang sama.

Untuk melakukan uji homogenitas peneliti menggunakan *Test of*

³⁹ Trihendradi, *Step by Step SPSS 20 : Analisis Data*

Statistik, Andi. Yogyakarta : 2012. Hal.94

Homogeneity of Variance (Levene Statistic) melalui perhitungan SPSS.

Adapun hipotesis uji homogenitasnya adalah :

H_0 : varians populasi kedua data homogen

H_1 : varians populasi kedua data tidak homogen

Dengan kriteria pengujiannya : apabila nilai $Sig. > \alpha$ maka kedua data homogen. Jika sebaliknya maka tidak homogen.⁴⁰

Berikut adalah output hasil perhitungan uji homogenitas dengan SPSS 20 untuk data pendidikan orangtua hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI :

Tabel 16
Hasil Uji Homogenitas
Data pendidikan orangtua dan
hasil belajar siswa

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
	1	124	,000

Dari tabel di atas diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dan lebih kecil dari α . Karena nilai $Sig. < \alpha$ maka H_0 ditolak sehingga diperoleh kesimpulan bahwa kedua kelompok data pendidikan orangtua hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran PAI tidak homogen.

Dan berikut adalah output hasil perhitungan uji homogenitas dengan SPSS 20 untuk data pekerjaan orangtua hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran PAI :

Tabel 17
Hasil Uji Homogenitas
Data pekerjaan orangtua hasil
belajar siswa

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
	1	124	,000

Dari tabel di atas diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dan lebih kecil dari α . Karena nilai $Sig. < \alpha$ maka H_0 ditolak sehingga diperoleh

⁴⁰*Ibid.* Hal.

kesimpulan bahwa kedua kelompok data pekerjaan orangtuadan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAItidak homogen.

2. Analisis Hasil Penelitian
 - a. Analisis Pengaruh Pendidikan OrangtuaTerhadap Hasil belajar siswa Dalam Mata Pelajaran PAI

Setelah diketahui data pendidikan orangtuadan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI berdistribusi normal dan varians kedua kelompok tidak homogen maka untuk menguji apakah ada pengaruh pendidikan orangtuaterhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI menggunakan uji korelasi. Perhitungan uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman. Uji Spearman merupakan uji non-parametrik di mana tidak memerlukan data berdistribusi normal maupun homogen⁴¹.

Cara statistik ini digunakan karena hasil uji persyaratan analisis menunjukkan kedua variabel tidak homogen.

Untuk menghitung koefisien korelasi Spearman (r), peneliti menggunakan SPSS 20. Dari perhitungan SPSS tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 18
Hasil Uji Korelasi Spearmen
Pendidikanorangtuadan Hasil
Belajar

<i>Spearman's rho</i>	N	R
	63	,630

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,630. Berdasarkan kriteria penafsiran koefisien korelasi yang tertera pada tabel di bawah ini, koefisien korelasi tersebut berada pada kategori kuat, yakni pada kisaran 0,600 – 0,790.

⁴¹ Trihendradi, *Step by Step SPSS 20 : Analsis Data Statistik*, Andi. Op. Cit Hal.

Tabel 19
Pedoman Interpretasi Koefisien
Korelasi⁴²

Interval Koefisien Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya presentase hubungan antar variabel, yaitu presentase besarnya hubungan variabel x terhadap variabel y, peneliti menggunakan koefisien determinasi dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$. Berikut perhitungannya :

$$KD = (0,630)^2 \times 100\%$$

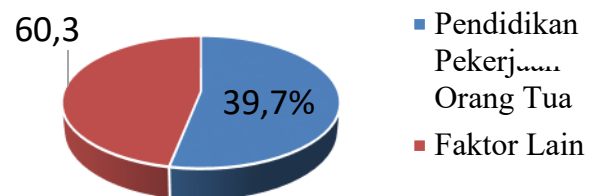
$$KD = 0,397 \times 100\%$$

$$KD = 39,7\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas, maka

dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan orangtua(X) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Y) memberikan pengaruh sebesar 39,7 % dan sisanya 60,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Berikut diagram lingkaran determinasi pendidikan orangtua (X) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Y) :

Determinasi pendidikan orangtua terhadap hasil belajar



b. Analisis Pengaruh Pekerjaan Orangtua Terhadap Hasil belajar siswa Dalam Mata Pelajaran PAI

Setelah diketahui data pekerjaan orangtuadan hasil

⁴² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta. Bandung :2011.Hal. 250

belajar siswa dalam mata pelajaran PAI berdistribusi normal dan varians kedua kelompok tidak homogen maka untuk menguji apakah ada pengaruh pekerjaan orangtua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI menggunakan uji korelasi. Perhitungan uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman. Cara statistik ini digunakan karena hasil uji persyaratan analisis menunjukkan kedua variabel tidak homogen.

Untuk menghitung koefisien korelasi Spearman (r), peneliti menggunakan SPSS 20. Dari perhitungan SPSS tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 20
Hasil Uji Korelasi Spearman
Pekerjaan orangtua dan Hasil Belajar

<i>Spearman's</i>	N	R
<i>rho</i>	63	,726

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,726. Berdasarkan kriteria penafsiran koefisien korelasi yang tertera pada tabel di bawah ini, koefisien korelasi tersebut berada pada kategori kuat, yakni pada kisaran 0,600 – 0,790

Tabel 21
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi⁴³

Interval Koefisien Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya presentase hubungan antar variabel, yaitu presentase besarnya hubungan pekerjaan orangtua(X) terhadap hasil

⁴³ Ibid

belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Y), peneliti menggunakan koefisien determinasi dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$. Berikut perhitungannya :

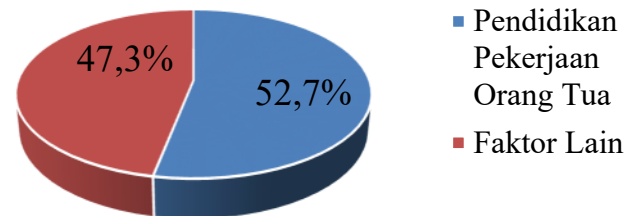
$$KD = (0,726)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,527 \times 100\%$$

$$KD = 52,7\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pekerjaan orangtua(X) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Y) memberikan pengaruh sebesar 52,7 % dan sisanya 47,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Berikut diagram lingkaran Determinasi pekerjaan orangtua(X) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Y):

Determinasi Pekerjaan Orangtua terhadap Hasil belajar siswa



c. Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pekerjaan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam mata pelajaran PAI

Untuk menguji apakah pendidikan dan pekerjaan orangtua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI menggunakan uji korelasi ganda (*multiple Correlation*). Korelasi ganda (*multiple Correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara bersama-sama dengan satu variabel dependen.

Untuk menghitung korelasi ganda ini peneliti menggunakan SPSS 20. Dari perhitungan SPSS tersebut

diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 22
Hasil Uji Korelasi Sparmen
Pendidikan dan Pekerjaan
orangtuaterhadap Hasil belajar

<i>R</i>	<i>R</i> <i>Squa</i> <i>re</i>	<i>df</i> <i>1</i>	<i>df</i> <i>2</i>	<i>Sig.</i> <i>F</i> <i>Chan</i> <i>ge</i>
,72 9	,531	2	6 0	,000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,729. Berdasarkan kriteria penafsiran koefisien korelasi yang tertera pada tabel di bawah ini, koefisien korelasi ganda tersebut berada pada kategori kuat, yakni pada kisaran 0,600 – 0,790.

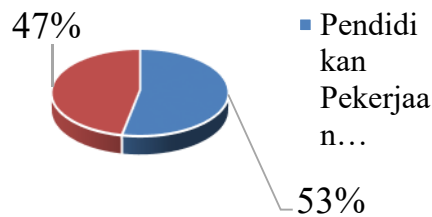
Tabel 23
Pedoman Interpretasi Koefisien
Korelasi :⁴⁴

Interval Koefisien Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel tersebut juga diperoleh nilai *r square* sebesar 0,531 yang artinya koefisien determinasinya 53,1%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan orangtua(X_1) dan pekerjaan orangtua(X_2) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI(Y) memberikan pengaruh sebesar 53,1 % dan sisanya 46,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Berikut diagram lingkaran determinasi Pendidikan orangtua (X_1) dan pekerjaan orangtua(X) terhadap hasil belajar siswa dalam mata peajaran PAI (Y) :

⁴⁴*Ibid.*

Determinasi Pendidikan dan Pekerjaan orangtua terhadap hasil belajar



Selanjutnya untuk melihat signifikansi pengaruh Pendidikan orangtua (X_1) dan pekerjaan orangtua (X_2) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Y) dapat dilihat nilai *sig. F Change* pada tabel di atas. Jika Nilai nilai probabilitas *sig. F Change* lebih dari $\alpha = 0,05$ ($sig. F Change > \alpha$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ada pun jika Nilai nilai probabilitas *sig. F Change* kurang dari $\alpha = 0,05$ ($sig. F Change < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari tabel diperoleh bahwa nilai *sig. F Change* sebesar 0,00. Dengan demikian $sig. F Change < \alpha$,

jadi H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan pendidikan dan pekerjaan orangtua secara simultan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

M. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilihat dari tiga sisi, yaitu hasil dari deskripsi tiap variabel yang menunjukkan bahwa; Variabel (X_1) pendidikan orangtua menunjukkan sebagian besar tingkat pendidikan orangtua (ayah) siswa SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka termasuk dalam tingkat kategori menengah, tingkat pendidikan orangtua (ibu) siswa SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka termasuk dalam tingkat kategori rendah.

Variabel (X_2) pekerjaan orangtua menunjukkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas sebagian besar pekerjaan orangtua (ayah) adalah petani. Sedangkan pekerjaan orangtua (ibu) siswa SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka mayoritas sebagian besar pekerjaan orangtua adalah buruh lepas.

Variabel (Y) Hasil belajar Siswa dalam mata pelajaran PAI (Y) Jumlah Siswa : 63, Mean (Rata-rata) : 75.6508, Median : 76.0000, Modus : 80.00, Std. Deviasi : 6.63607, Nilai Terkecil : 58.00, Nilai Terbesar : 87.00 dan Jumlah Nilai : 4766.00.

Sebagaimana yang di kemukakan pada teori-teori pada bab sebelumnya bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap hasil belajar siswa. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah orangtua yaitu salah satunya adalah tingkat pendidikan orangtua. Orangtua siswa yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan membantu memudahkan minat belajar siswa, karena semakin tinggi pendidikan orangtua siswa maka akan bertambah luas pandangan dan wawasannya dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Berbeda dengan orangtua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, cenderung mempercayakan pendidikan anaknya hanya kepada sekolah.

Lingkungan keluarga (orangtua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama

bagi seorang anak. Pendidikan yang berlangsung di dalamnya adalah pendidikan informal, orangtua sebagai pendidik. Tingkat pendidikan orangtua akan mempengaruhi hasil belajar siswa, bahwa Tingkat pendidikan orangtua atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Karena anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar anak memiliki semangat untuk belajar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas antara variabel pendidikan orangtua (X_1) dengan variabel hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Y) diperoleh hasil yang signifikan, artinya terdapat hubungan dan pengaruh variabel yang diteliti. Dari hasil pengujian terhadap variabel Pendidikan Orangtua (X_1) terhadap Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Y) diperoleh korelasi sebesar 0,630 karena berada pada kisaran 0,600 – 0,790 korelasi variabel Pendidikan Orangtua (X_1) terhadap terhadap Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran PAI (Y) tergolong korelasi yang kuat. Selain itu kontribusi Pendidikan Orangtua (X_1) terhadap Hasil belajar siswa

dalam Mata Pelajaran PAI (Y) setelah dilakukan pengujian dengan koefisien determinasi diperoleh 39,7 % artinya Pendidikan Orangtua (X_1) memberikan kontribusi sebesar 39,7 % terhadap Hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran PAI sementara sisanya 60,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Faktor lain yang dimaksud adalah selain tingkat pendidikan orangtua yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu :

Faktor internal yang terdapat dalam siswa yaitu keadaan/kondisi jasmani (aspek fisiologis) dan aspek psikologis siswa.

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, bisa itu keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat.

Faktor pendekatan belajar yakni cara belajar siswa baik di rumah maupun sekolah.

Demikian pula dengan pekerjaan orangtua, akan mempengaruhi terhadap hasil belajar anak, karena pekerjaan orangtua akan mempengaruhi mampu atau tidaknya menyiapkan kebutuhan untuk belajar anaknya. Dan juga akan berpengaruh

terhadap waktu dalam mendidik dan membimbing anaknya.

Hal ini di sebabkan kemampuan orangtua dalam memfasilitasi kebutuhan belajar siswa, yaitu : seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel Pekerjaan Orangtua (X_2) terhadap Hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran PAI (Y) diperoleh korelasi sebesar 0,726 karena berada pada kisaran 0,600 – 0,790 korelasi variabel Pekerjaan Orangtua (X_2) terhadap terhadap Hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran PAI (Y) tergolong korelasi yang kuat. Selain itu kontribusi Pekerjaan Orangtua (X_2) terhadap Hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran PAI (Y) setelah dilakukan pengujian dengan koefisien determinasi diperoleh 52,7 % artinya Pekerjaan Orangtua (X_2) memberikan kontribusi sebesar 52,7 % terhadap Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI sementara sisanya

47,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Faktor lain yang dimaksud adalah selain tingkat pendidikan orangtua yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu :

Faktor internal yang terdapat dalam siswa yaitu keadaan/kondisi jasmani (aspek fisiologis) dan aspek psikologis siswa.

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, bisa itu keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat.

Faktor pendekatan belajar yakni cara belajar siswa baik di rumah maupun sekolah.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI terdapat pengaruh dalam atau internal siswa, pengaruh pengaruh luar atau eksternal siswa dan faktor pendekatan belajar. Pendidikan dan pekerjaan orangtua siswa termasuk ke dalam faktor luar atau eksternal siswa yaitu lingkungan sosial.

Sementara untuk pengujian pengaruh Pendidikan Orangtua (X_1) dan Pekerjaan Orangtua (X_2) terhadap Hasil belajar siswa dalam

mata pelajaran PAI menggunakan regresi berganda. Dari perhitungan tersebut di peroleh korelasi sebesar 0,729 dan berada pada kategori kuat, yakni pada kisaran 0,600 – 0,790 Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan orangtua (X_1) dan pekerjaan orangtua (X_2) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Y) memberikan pengaruh sebesar 53,1 % dan sisanya 46,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Untuk mengetahui faktor lain diluar penelitian yaitu pendidikan dan pekerjaan orangtua secara garis besarnya ini dibawah ini :

Faktor internal yang terdapat dalam siswa yaitu keadaan/kondisi jasmani (aspek fisiologis) yaitu kesehatan panca indera dan aspek psikologis siswa yaitu minat, bakat, motivasi, perhatian, dan sebagainya.

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, bisa itu keluarga yaitu adanya perhatian dari orangtua, dan lain-lain. Di lingkungan sekolah yaitu sarana dan prasarana untuk belajar mendukung, guru-guru terutama guru agama telah memiliki

standar kualifikasi akademik, telah memiliki metode mengajar yang *relevan/* sesuai, dan lain-lain. Di lingkungan masyarakat yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti ikut pengajian, bakti sosial, pengaruh teman-temannya, mass media seperti internet, televisi, dan lain-lainnya.

Faktor pendekatan belajar yakni cara belajar siswa, gaya belajar siswa baik di rumah maupun sekolah.

N. Kesimpulan

Penelitian tentang Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Orangtua Terhadap Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka :

1. Dari hasil pengujian terhadap variabel Pendidikan Orangtua (X_1) terhadap Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Y) diperoleh korelasi sebesar 0,630 karena berada pada kisaran 0,600 – 0,790 korelasi variabel Pendidikan Orangtua (X_1) terhadap Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran PAI (Y) tergolong korelasi yang kuat. Selain itu kontribusi Pendidikan

Orangtua (X_1) terhadap Hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran PAI (Y) setelah dilakukan pengujian dengan koefisien determinasi diperoleh 39,7 % artinya Pendidikan Orangtua (X_1) memberikan kontribusi sebesar 39,7 % terhadap Hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran PAI sementara sisanya 60,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

2. Sementara itu, berdasarkan hasil pengujian untuk variabel Pekerjaan Orangtua (X_2) terhadap Hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran PAI (Y) diperoleh korelasi sebesar 0,726 karena berada pada kisaran 0,600 – 0,790 korelasi variabel Pekerjaan Orangtua (X_2) terhadap Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dalam Mata Pelajaran PAI (Y) tergolong korelasi yang kuat. Selain itu kontribusi Pekerjaan Orangtua (X_2) terhadap Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dalam Mata Pelajaran PAI (Y) setelah

dilakukan pengujian dengan koefisien determinasi diperoleh 52,7 % artinya Pekerjaan Orngtua (X_2) memberikan kontribusi sebesar 52,7 % terhadap Hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran PAI sementara sisanya 47,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

3. Sementara untuk pengujian pengaruh Pendidikan Orngtua (X_1) dan Pekerjaan Orngtua (X_2) terhadap Hasil belajar siswa Mata Pelajaran PAI menggunakan regresi berganda. Dari perhitungan tersebut di peroleh korelasi sebesar 0,729 dan berada pada kategori kuat, yakni pada kisaran 0,600 – 0,790 Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Orngtua (X_1) dan pekerjaan Orngtua (X_2) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Y) memberikan pengaruh sebesar 53,1 % dan sisanya 46,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

O. Rekomendasi

1. Kepada orngtua untuk meningkatkan diri dalam bidang pendidikan, pengetahuan dan pengalamannya agar dapat membimbing anaknya untuk memperoleh hasil belajar yang baik khususnya dalam mata pelajaran PAI.
2. Pekerjaan orngtua sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, harus diperhatikan dengan diimbangi waktu yang luang untukputra-putrinya guna memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu kepada orngtua untuk lebih memperhatikan anak-anaknya dalam belajar di rumah.
3. Kepada sekolah, lebih mendorong peserta didik agar lebih giat dalam belajar terutama mata pelajaran PAI. Guru sebagai pendidik di sekolah harus dapat memotivasi terhadap tumbuh kembangnya kreativitas belajar anak, sebab tanpa adanya dorongan dan motivasi dari guru maka kemungkinan anak tidak bisa berkembang kreativitasnya.

E. Daftar Pustaka

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik pendidikan*, Raja Grafindo Persada. Trihendradi, *Step by Step SPSS 20 : Analisis Data Statistik*, Andi. Yogyakarta : 2012.
- Dedi, : *Manajemen Pembelajaran PAI, dan Pembinaan Keagamaan Pengaruhnya Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa di Lingkungan SMK YPIB Majalengka*, Tesis . Program Pasca Sarjana IAIN Syeh Nurjati. Cirebon : 2010.
- Dep. Agama, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Jakarta : 2006.
- Fuad Ihsan , *Dasar-dasar Kependidikan*, cet. VII. Rineka Cipta. Jakarta : 2011.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Rajawali Pers. Jakarta : 2012.
- Moh. Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Angkasa. Bandung : 1993.
- Nirwana SK. Sitepu, *Analisis Jalur*, UPT Jurusan FMIPA UNPAD. Bandung : 1994.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Rineka Cipta. Bandung : 2004.
- Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu pendidikan Islam*, Cet. I. Pustaka Bani Qurasy. Bandung : 2005.
- Singgih Santoso, *SPSS : Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, PT Elex Media Komputindo. Jakarta : 1999.
- Slameto, *Belajar dan Faktor –faktor yang mempengaruhinya*, Cet. 4. PT Rineka Cipta. Jakarta : 2003.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling), Suatu upaya membantu anggota keluarga memecahkan masalah komunikasi di dalam sistem keluarga*, Penerbit Alfabeta. Bandung : 2009.
- Stanislaus S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, Graha Ilmu. Yogyakarta : 2006.
- Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru. Bandung : 1997.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta. Bandung : 2011.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta. Bandung : 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta : 2016
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset. Yogyakarta., 1999.
- Taqiyuddin M., *Pendidikan untuk Semua, Dasar dan Falsafah Pendidikan Luar Sekolah*, Cet. 2. Mulia Pres. Bandung : 2008.
- Tulus Tu'u, *Peran disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, PT Grasindo, Jakarta : 2004
- W.A., Gerungan, *Psikolog Sosial*, Cet. I. TR Rafika Aditama.. Bandung : 2000
- Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)*. Tarsito. Bandung : 1989.
- Zakiah Darjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama*, Cet. 4 PT Bumi Aksara. Jakarta : 2004.